

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN
TAQWA (IMTAQ) DALAM MENINGKATAN NILAI
RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 43
KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

MAULANA IBRAHIM

NIRM. 1216.21.2543

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYAH PEKANBARU
1447 H /2025 M**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN
TAQWA (IMTAQ) DALAM MENINGKATAN NILAI
RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 43
KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI



Oleh:

MAULANA IBRAHIM

NIRM. 1216.21.2543

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYAH PEKANBARU
1447 H /2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulana Ibrahim
NIRM : 1216.21.2543
Tempat/Tanggal Lahir : Panjaringan, 03 Maret 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul "**Efektivitas Pelaksanaan Program Iman Dan Taqea (IMTAQ) Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru**" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 01 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



Maulana Ibrahim

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru”. Yang Ditulis Oleh MAULANA IBRAHIM , NIRM : 1216. 21.2543 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, Juli 2025

Menyetujui,

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam



(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I

(DR. Refika, M.Pd.I)

Pembimbing II

(Ahmad Maulana Anshori, M.Sos)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA(IMTAQ) DALAM MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 43 KOTA PEKANBARU. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Imtaq Di SMP NEGERI 43 KOTA PEKANBARU " Yang ditulis oleh : MAULANA IBRAHIM, NIRM :1216.21.2543, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Jum'at, 22 Agustus gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Pekanbaru,01 Desember 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



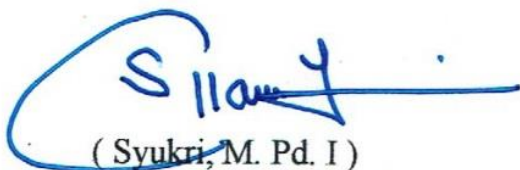
(Irwan Tutrisno,ME)
NIDN:2010108802

Sekretaris



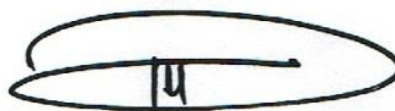
(Valentino Andressi,S.Kom)

Penguji I



(Syukri, M. Pd. I)
NIDN:2107078002

Penguji II



(Trimono, M.Pd)
NIDN:2107039101

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN.2110088304

ABSTRAK

Nama : MAULANA IBRAHIM

Judul : *Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru*

Program Imtaq adalah kegiatan yang dapat menghasilkan *output* berupa adanya sikap siswa memiliki tanggung jawab sosial dan tanggung jawab moral kepada Tuhan. Setiap siswa memiliki emosi yang berbeda, sehingga rangsangan yang diberikanpun juga harus berbeda. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Efektivitas pelaksanaan program iman dan taqwa (Imtaq) dalam meningkatkan nilai religious siswa SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru? Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana Efektivitas pelaksanaan program iman dan taqwa (Imtaq) dalam meningkatkan nilai religious siswa SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru. Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 43 Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2025 sampai bulan Agustus 2025. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Pembimbing Imtaq yang mengajar di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru. Objek penelitiannya adalah Efektivitas pelaksanaan program iman dan taqwa (Imtaq) dalam meningkatkan nilai religious siswa SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini yakni 1 orang guru Pembimbing Imtaq yang mengajar di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru, dan 2 orang siswa kelas . Sampel penelitian ini yaitu keseluruhan populasi yakni 1 orang guru Pembimbing Imtaq dan 2 orang siswa SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Efektivitas pelaksanaan program iman dan taqwa (Imtaq) dalam meningkatkan nilai religious siswa SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Peran , Efektivitas, Iman dan Taqwa (Imtaq). Nilai Religius

MOTTO

**“Mengajak Manusia Untuk Ta’at Kepada Tuhannya Lebih Afdol
Daripada Pekerjaan Lainnya”**

(Maulana Ibrahim)

**“Jika Kamu Hanya Menangis Didalam Dzikirmu Tapi Tidak Peduli
Kepada Tetangamu Yang Kelaparan Maka Kamu Bukan Sufi,**

Tetapi Penipu”

(Imam Junaid Al-Bagdadi)

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan yang sulit terlukiskan manakala peneliti telah sampai pada tahap final studi di jenjang Perguruan Tinggi ini berupa terciptanya skripsi dengan judul ***“Efektivitas pelaksanaan program iman dan taqwa (Imtaq) dalam meningkatkan nilai religious siswa SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru”***.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Selama penyusunan skripsi ini dan selama peneliti belajar di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, peneliti banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu yang telah mendidik dan menasehati saya sejak dalam perkuliahan hingga sampai saat ini. Sehingga saya termotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari

sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Yth. Ibu DR. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yth. Bapak DR. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dan selaku dosen pembimbing I . Yth Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap skripsi penulis. Dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III. Yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan tepat waktu.
3. Yth. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah menerima pengajuan judul skripsi peneliti.
4. Yth. Bapak Ahmad Maulana Anshori, M, Sos. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap skripsi peneliti.
5. Yth. Bapak/Ibu seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
6. Yth. Seluruh Staf Karyawan Intitut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

7. Yth. Dan yang peneliti sayangi ayahanda dan ibunda yang tidak pernah lelah mendoakan, mendukung dan memberi motivasi kepada peneliti
8. Yth. dan yang peneliti sayangi sahabat-sahabat seperjuangan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan Saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah- mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Pekanbaru, Juli 2025

MAULANA IBRAHIM

NIRM :1216.21. 2543

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan Penelitian	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. pembatasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	10
1. Efektivitas.....	10
2. Program Iman dan Taqwa.....	13
3. Religius.....	22
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30

E. Keabsahan Data Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	38
C. Analisis Data	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu sistem yang menjadi salah satu kegiatan yang berkaitan dengan suatu usaha sadar yang terencana dalam terlaksananya proses pembelajaran secara optimal, sehingga mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan sebuah *skill* atau potensi yang dimiliki, baik dari segi spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan dalam bersosial atau bermasyarakat dan bernegara.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pembinaan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada anak atau peserta didik. Pendidikan ini merupakan sebuah usaha sadar yang dijalankan dalam proses bimbingan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik yang baik.²

Adapun tempat membentuk sikap seseorang dapat ditempuh melalui proses pembelajaran pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yaitu lembaga pendidikan yang terdapat di sekolah, madrasah, dan pondok pesantren, sedangkan pendidikan non

¹ Syafarudin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017), hlm. 22.

² Heru Setiawan, *Integrasi Imtaq dan Iptek Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*, (*Jurnal Nidhomul Haq*, Vol 1, Nomor 2 Tahun 2016), hlm. 59.

formal yaitu pembelajaran yang dilakukan di masyarakat, seperti, lembaga kursus, kelompok belajar, dan majelis taklim. Lembaga pendidikan formal dan non formal ini diharapkan mampu melahirkan *out put* yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sertamampu berinteraksi sosial dengan baik kepada sesama.

Dasar pendidikan berwawasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) terdapat pada Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa peningkatan IMTAQ merupakan tujuan dari sistem pendidikan nasional, dalam mengembangkan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, melalui akhlak yang mulia, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Tujuan program IMTAQ tersebut di atas sejalan dengan perintah Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat al-Imran ayat 102 :

﴿يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوْا ۙ هٰذَا حَقُّ تُقٰتِهٖٓ وَ لَآ تَمُوْنَنَّ اِلَّا ۚ وَ اَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.*

Dalam agama Islam akhlak yang terpuji ini menjadi perhatian yang sangat besar jika dilihat dari Nabi Muhammad SAW yang lebih

³ Imam Hidayat, *Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan, Vol 1, Edisi 5, 2018), hlm. 154-155.

mengutamakan akhlak yang mulia. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al- Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ هَالِكٍ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا هَالِكٍ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ هَالِكٍ كَثِيرًا

Artinya : *Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*

Program IMTAQ adalah seperangkat latihan keagamaan yang dirancang dan diselenggarakan untuk membantu siswa berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan prinsip-prinsip agama dan moral serta kebiasaan yang mulia. Program IMTAQ ini lebih ditujukan untuk penanaman nilai-nilai agama, sosial dan budaya pada siswa yang tumbuh dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui ibadah, program IMTAQ ini membantu guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman agama kepada siswa.⁴

Program IMTAQ ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya dalam mencegah kenakalan yang terjadi dikalangan pelajar. Selain itu program IMTAQ ini dapat dijadikan sebagai tempat penanaman nilai keagamaan bagi peserta didik. Upaya peningkatan program IMTAQ ini bukan hanya menjadi tanggungjawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) semata, tetapi menjadi tanggungjawab

⁴ Akhmad Asyari, dkk., *Efektivitas Program IMTAQ Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMPN 1 Pujut*, (*Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol.5. No.4. 2021), hlm. 23.

seluruh pihak yang ada di sekolah. Oleh karena itu program IMTAQ ini harus benar-benar menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah untuk dilaksanakan secara sistematis dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru terkait dengan pelaksanaan program IMTAQ di sekolah tersebut, bahwa pelaksanaan program IMTAQ di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru telah berjalan sejak tahun 2020 sampai dengan sekarang. Pelaksanaan IMTAQ di hari Jumat pagi sudah menjadi rutinitas peserta didik sebelum dimulainya proses pembelajaran. Program IMTAQ yang dilaksanakan di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru bertujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam rangka melaksanakan ibadah dalam keseharian dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulai, seperti sopan santun kepada guru, orangtua dan temannya.⁵

Namun observasi awal, peneliti melihat sikap religius siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru sangat membutuhkan perhatian. Masih ada perilaku- perilaku peserta didik yang bertentangan dengan ajaran agama, seperti Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, masih ada siswa yang tidak berpakaian sesuai aturan sekolah, tidak patuh terhadap perintah guru, malas melaksanakan sholat 5 waktu , terlambat ,dan datang tidak tepat waktu.⁶ Kejadian ini menegaskan bahwa sikap

⁵ Wawancara dengan Irazilkifli di pekanbaru, 19 November 2024.

⁶ Observasi kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 43 kota pekanbaru, 20 November 2024.

spiritual peserta didik pada taraf kritis, dan rasa takut akan sang pencipta sudah mulai hilang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melihat tingkat efektivitas program IMTAQ di sekolah tersebut, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pihak sekolah dapat melaksanakan program Imtaq dan sejauh mana program Imtaq ini dapat berpengaruh terhadap sikap spritualitas atau religus peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan dalam pemahaman judul dan sebagai landasan bagi penulis untuk memecahkan masalah yang diteliti, maka harus ada penegasan istilah yang terdapat pada judul ini yaitu :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.⁷ Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang

dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya.

⁷Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

2. Program IMTAQ

Program IMTAQ adalah kegiatan yang dapat menghasilkan *output* berupa adanya sikap siswa memiliki tanggung jawab sosial dan tanggung jawab moral kepada Tuhan.⁸ Maka, program IMTAQ adalah kegiatan keagamaan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah pada diri siswa, dan dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa sebagaimana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Religius

Kata religius biasa diartikan dengan kata agama, namun juga bisa diartikan sebagai keberagamaan. Agama, menurut Harun Nasution dalam pendapatnya yang dikutip oleh

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 352.

⁸ Iwan Fitriani dan Abdullah Saumi, *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ Dalam Membentuk Kepribadian Siswa*, (*El-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, Vol.10, No.2, 2018), hlm.80.

Abuddin Nata, tersusun dari dua kata, *a* = tidak dan *gama* = pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun.⁹ Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih ada siswa yang malu tampil untuk membaca do'a atau kultum
- b. Masih ada siswa yang malu menjadi imam sholat
- c. Masih ada siswa yang enggan mengemukakan pendapat atau bertanya saat imtaq
- d. Masih ada siswa yang takut diejek temannya jika menunjukkan perilaku religius waktu pelaksanaan imtaq

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 9.

¹⁰ Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 190.

- e. Masih ada siswa yang merasa kesulitan memahami ajaran agama
- f. Masih ada siswa yang merasa cemas, takut, gelisah saat berada dalam situasi sosial atau saat harus tampil didepan umum

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar pemahaman dalam pembahasannya tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahannya yaitu Efektivitas Pelaksanaan Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru ?
- b. Bagaimana Efektivitas Program IMTAQ Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program IMTAQ Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa

Bagi siswa untuk mengetahui pemahaman belajar siswa tentang Efektivitas Pelaksanaan Program IMTAQ Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru.

- b. Bagi Pendidik

Memberikan masukan dalam kegiatan pembelajaran tentang Efektivitas Pelaksanaan Program IMTAQ Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru.

- c. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan usaha untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis miliki dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan selama mengikuti perkuliahan di IAI Diniyah Pekanbaru.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi referensi bentuk pembelajaran yang baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang, dan dapat dijadikan sebagai

bahan untuk mengembangkan penerapan pendekatan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

e. Bagi Lembaga

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan upaya dalam penerapan Efektivitas Pelaksanaan Program IMTAQ Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas Program

Efektivitas program adalah ukuran sejauh mana suatu program mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara optimal. Efektivitas tidak hanya melihat keberhasilan secara kuantitatif (jumlah pencapaian), tetapi juga secara kualitatif, yaitu bagaimana dampak atau hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah dirancang sejak awal.

Menurut Steers efektivitas merujuk pada kemampuan suatu organisasi atau program untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tanpa mempermasalahkan sumber daya yang digunakan atau cara mencapainya.¹¹ Dalam konteks evaluasi program, efektivitas sering dikaitkan dengan tingkat ketercapaian outcome (hasil) atau *impact* (dampak) dari kegiatan yang dilaksanakan.

Lebih lanjut, Dunn menjelaskan bahwa efektivitas adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana alternatif kebijakan atau program publik dapat menghasilkan hasil yang

¹¹ Steers, R. M. *Problems in the Measurement of Organizational Effectiveness*. *Administrative Science Quarterly*, 20(4), (1975), hlm. 546-558.

diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.¹² Oleh karena itu, efektivitas berkaitan erat dengan hasil akhir (*outcome-oriented*), bukan sekadar aktivitas atau keluaran (*output*).

Efektivitas program juga sering diukur berdasarkan indikator tertentu, seperti perubahan perilaku, peningkatan kualitas hidup, atau keberlanjutan hasil program. Dengan demikian, efektivitas menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan suatu intervensi atau kegiatan terencana, baik di bidang sosial, pendidikan, kesehatan, maupun pembangunan.

b. Indikator Efektivitas Program

Indikator efektivitas program merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuannya secara optimal. Indikator-indikator ini penting untuk mengevaluasi apakah suatu program telah memberikan hasil sesuai dengan yang direncanakan serta memberikan manfaat nyata bagi penerima manfaat.

Beberapa indikator efektivitas program yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1) Ketercapaian Tujuan (*Goal Achievement*)

Indikator utama dalam menilai efektivitas program adalah ketercapaian tujuan. Artinya, apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sejak awal

¹² Dunn, W. N. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 13.

pelaksanaan program. Menurut Mahmudi, efektivitas berkaitan langsung dengan kemampuan program menghasilkan output dan outcome yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.¹³

2) Kesesuaian Program dengan Kebutuhan (*Relevance*)

Program yang efektif harus relevan, yaitu sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan sasaran program. Relevansi mencerminkan ketepatan desain program terhadap konteks sosial, budaya, dan ekonomi penerima manfaat. Rossi, Lipsey, dan Freeman menyatakan bahwa sebuah program dikatakan efektif jika didasarkan pada kebutuhan yang nyata dan sesuai dengan karakteristik populasi sasaran.¹⁴

3) Dampak Program (*Outcome*)

Efektivitas juga dilihat dari *outcome*, yaitu dampak nyata yang dirasakan oleh peserta atau masyarakat setelah mengikuti program, seperti perubahan perilaku, peningkatan kapasitas, atau perbaikan kualitas hidup. *Outcome* merupakan ukuran paling penting dalam evaluasi efektivitas karena mencerminkan hasil akhir dari kegiatan program.¹⁵

¹³ Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), hlm. 19.

¹⁴ Owen, John M. *Program Evaluation: Forms and Approaches*, (New York: Guilford Press, 2006), hlm. 233.

¹⁵ Rossi, Peter H., Mark W. Lipsey, dan Howard E. Freeman. *Evaluation: A Systematic Approach*, (CA: Sage Publications, 2004), hlm. 100-101.

4) Kepuasan Penerima Manfaat (*Client Satisfaction*)

Indikator ini mencerminkan persepsi dan penilaian peserta terhadap layanan yang diberikan dalam program. Tingkat kepuasan menjadi salah satu tolok ukur penting, terutama dalam program pelayanan publik atau sosial. Denhardt dan Denhardt menjelaskan bahwa dalam paradigma pelayanan publik baru, kepuasan masyarakat menjadi pusat perhatian dalam menilai keberhasilan suatu program.¹⁶

5) Keberlanjutan Dampak (*Sustainability*)

Efektivitas jangka panjang tercermin dalam keberlanjutan dampak program, yakni sejauh mana hasil program tetap bertahan setelah intervensi selesai atau sumber daya eksternal dihentikan. Menurut Owen, program yang benar-benar efektif adalah yang hasilnya dapat dipertahankan dalam jangka panjang dan mendorong perubahan struktural atau kebijakan.¹⁷

2. Program IMTAQ

a. Pengertian IMTAQ

IMTAQ berasal dari dua kata yaitu iman dan taqwa.

Dalam bahasa Arab iman berarti yakin atau percaya. Menurut

¹⁶ Denhardt, Robert B., dan Janet V. Denhardt. *The New Public Service: Serving, Not Steering*, (New York: M.E. Sharpe, 2007), hlm. 37.

¹⁷ Kusek, Jody Zall, dan Ray C. Rist. *Ten Steps to a Results-Based Monitoring and Evaluation System*. (Washington, DC: The World Bank, 2004), hlm. 49-50.

istilah, iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan. Sedangkan taqwa dalam bahasa Arab *waqa-yaqi waqiyatan* yang berarti memelihara diri dari siksaan Allah SWT dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya serta ridha atau menerima dan ikhlas dengan hukum-hukum dan ketentuan yang telah Allah tetapkan.¹⁸

b. Program IMTAQ di SMP Negeri

Program IMTAQ di lingkungan SMP Negeri biasanya diimplementasikan dalam bentuk:

- 1) Kegiatan keagamaan rutin seperti doa bersama, shalat Dhuha, kultum, tadarus Al-Qur'an, atau renungan pagi.
- 2) Pelajaran agama yang tidak hanya berorientasi kognitif, tetapi juga membentuk karakter melalui internalisasi nilai-nilai luhur agama.
- 3) Penanaman sikap religius melalui lingkungan sekolah yang kondusif, seperti penyediaan sarana ibadah dan pembiasaan sopan santun serta akhlak mulia.

Menurut Mulyasa (2009), pendidikan karakter berbasis IMTAQ di sekolah dapat berhasil jika didukung oleh budaya

¹⁸ Rahmat, Ed. Moh.Rifa'I, *PAI Interdisipliner : Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish. Ed.1. Cet.1. 2016), hlm. 15.

sekolah, keteladanan guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.¹⁹ Sedangkan pelaksanaan program IMTAQ di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru dilaksanakan pada hari Jum'at. Adapun bentuk-bentuk kegiatan:

- 1) Minggu pertama yaitu pembacaan yasin
- 2) Minggu kedua yaitu tadarrus Al-Qur'an
- 3) Minggu ketiga yaitu pidato tiga bahas yang dilakukan oleh siswa yang sudah di jadwalkan oleh pembina Program IMTAQ

Setiap awal kegiatan juga di isi dengan membaca shalawat yang di iringi hadrah kemudian di akhir kegiatan adanya nasehat dari kepala sekolah dan guru lainnya, dan membiasakan siswa untuk berinfaq pada hari Jum'at yang dikumpulkan setiap lokal. Selain itu, terdapat juga kegiatan memperingati Tahun Baru Islam berupa pembagian telur merah sebagai bagian dari program IMTAQ untuk membentuk karakter sosial dan religius siswa dalam menumbuhkan sikap peduli dan saling berbagi kepada masyarakat. Pada proses pembelajaran di kelas terdapat kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebagai pendukung dari mata pelajaran aqidah akhlak dan membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran

¹⁹ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.120

dimulai.²⁰

c. Hubungan Program IMTAQ dengan Karakter Religius

Karakter dalam Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan akidah dan syariah yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Namun, dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Akidah sebagai sistem keyakinan bermuatan elemen-elemen dasar iman yaitu menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Syariah sebagai sistem hukum berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Sedangkan akhlak sebagai sistem nilai etika menggambarkan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh agama. Sehingga ketiga kerangka tersebut harus terintegrasi dan bersinergi dalam diri seorang muslim. Keberadaan program IMTAQ menjadi peran penting bagi setiap siswa karena untuk membantu dalam memahami, menghayati, mengenai apa yang sudah diperoleh dalam pembelajaran di kelas serta mampu mengamalkan apa yang sudah didapatkan dalam pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari dari masing peserta didik.²¹

Dengan adanya program IMTAQ dapat mengarahkan dunia lembaga pendidikan menuju target yang akan dituju,

²⁰ Wawancara dengan Eva Nurzaimi di Pekanbaru, 19 November 2024

²¹ Abdul Fatah, Implementasi Program IMTAQ dalam Menunjang Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam, (*Jurnal Pendidikan Keislaman*, Vol.14. No.02. 2018), hlm. 97.

yaitu menciptakan generasi yang berilmu dan beriman, mampu dalam bersaing dan beriman kepada Allah serta menjadikan siswa dalam mengontrol segala suatu hal yang ada disekelilingnya.²² Hal ini dapat dinyatakan bahwa adanya program IMTAQ dapat memberikan pengaruh terhadap karakter penerus bangsa dalam menjaga nilai moral bangsa di era globalisasi. Seperti yang dinyatakan oleh Ngainun Naim bahwa terdapat strategi untuk menanamkan religius pada suatu lembaga pendidikan yaitu pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam kegiatan sehari-hari, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan, menciptakan situasi atau keadaan religius, memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan kreatifitas pendidikan keagamaan, dan melaksanakan berbagai perlombaan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dalam mengasah keberanian, ketepatan penyampaian pengetahuan, dan mengimplementasikan materi pendidikan Islam.

Maka untuk dapat menanamkan nilai religius harus menciptakan suasana religius atau membudidayakan nilai-nilai religius melalui kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga

²² Etika Dyah Puspitasari, dkk., *Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertarikan Siswa Di Masa Pandemi (Antalogi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi*, (Yogyakarta: UAD Pres, 2020), hlm. 214.

lembaga pendidikan yaitu dengan kegiatan IMTAQ dalam mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya. ²³Sekolah yang konsisten mendukung kegiatan yang berkaitan dengan nilai religius berarti sesuai dengan visi program penguatan pendidikan karakter yaitu mandiri, berbudaya lingkungan hidup, dan berjiwa nasionalis berdasarkan IMTAQ serta mampu bersaing di era global.

Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu, pelaksanaan program IMTAQ yang dilakukan secara rutin akan memberikan pengaruh pada karakter siswa karena karakter tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan yang akan memberikan peran khusus dalam penguatan pendidikan karakter. Karakter religius dapat diterapkan dalam beberapa kegiatan keseharian yang dapat membentuk kebiasaan baru

²³ Achda Yusuf Muhtadin, *Membingkai Pendidikan Karakter Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning)*, (Jawa Timur: CV.Global Aksara Pers, 2021), hlm. 46-48.

dan membuat komitmen pada diri siswa dalam melaksanakan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi bukti bahwa kegiatan tersebut sebagai penguatan pendidikan karakter (PKK) yang dapat mendukung program pemerintah dalam melakukan perbaikan pada bidang pendidikan agar terlaksana dengan baik dan terus menerus.

Abdul Rachman Shaleh menyatakan bahwa salah satunya strategi pelaksanaan ciri khas agama adalah meluasnya kegiatan ekstrakurikuler dengan menfokuskan pada kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa secara utuh baik pengembangan sikap, perilaku, pola pikir, dan juga memantapkan pelaksanaan dan pengamalan ajaran agama Islam untuk memperoleh keridhaan Allah swt. Namun, diperlukan juga penciptaan suasana keagamaan disekolah sebagai lingkungan yang kondusif dalam proses pendidikan yang dilaksanakan seperti melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, mengisi peringatan hari besar, dan sebagainya.²⁴

Selain itu, Marzuki juga menyatakan bahwa untuk

²⁴ Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 265-269.

pengembangan kultur dan karakter mulia disekolah diperlukan program-program sekolah yang mendukung terwujudnya kultur tersebut sebab program tersebut harus dapat dirancang dalam rangka pengembangan atau pembiasaan sehari-hari. Program yang dikembangkan oleh sekolah dalam pembinaan karakter siswa disekolah berupa pembiasaan yang bercorak keagamaan yaitu membuka pelajaran dengan salam dan doa, membaca ayat al- Qur'an sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan shalat dzuhurberjamaah, membaca shalawat nabi, melaksanakan peringatan hari besar keagamaan disekolah, dan sebagainya.

Maka dari itu, kegiatan sekolah yang dilaksanakan tersebut dan penciptaan suasana keagamaan adalah bagian dari program IMTAQ. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa program IMTAQ yang bersifat pembiasaan yang bercorak keagamaan akan memberikan pengaruh pada karakter religius siswa sebagai penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan siswa yang dapat menghayati dan mengamalkan agamanya serta kelak dapat terjun dalam masyarakat dalam pengamalan ajaran agamanya.²⁵

²⁵ Marzuki, Ed. Nur Laily Nusroh, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah. Ed.1. Cet.2. 2017), hlm.106-110.

3. Religius

a. Pengertian Religius

Religiusitas adalah sikap dan tindakan individu yang menunjukkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas, menurut Imron, tidak hanya sekadar ritual, tetapi mencakup komitmen moral dan sosial, yang tercermin dalam akhlak dan etika hidup yang baik. Ia berpendapat bahwa religiusitas membentuk individu menjadi lebih bertanggung jawab, sabar, jujur, dan toleran, serta memperkuat interaksi sosial antarindividu. Imron juga menekankan bahwa religiusitas adalah proses dinamis yang terus berkembang dalam diri individu seiring dengan pengalaman dan pembelajaran yang dijalannya dalam kehidupan sosial dan agama.²⁶

b. Aspek-aspek Religius

Konteks pendidikan agama atau yang ada dalam religius terdapat dua bentuk yaitu ada yang bersifat vertikal dan horisontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), misalnya shalat, do'a, puasa, khataman Al-Qur'an dan lain-lain. Yang horisontal berwujud hubungan antar manusia atau antar warga sekolah (*hablum*

²⁶ Ali Imron, *Pendidikan Agama dalam Perspektif Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 102-104.

minannas), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.²⁷

Adapun aspek dari ruang lingkup nilai religius terbagi tiga bagian yaitu:

- 1) Aspek keyakinan atau aqidah Merupakan bentuk keimanan atau keyakinan seseorang yang menjadi pegangan hidup bagi semua pemeluk agama Islam. Oleh karena itu akhirnya selalu ditetapkan dengan rukun Islam melakukan asas bagi ajaran Islam
- 2) Aspek praktek agama atau ibadah Dapat dikatakan sebagai pelaksanaan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji, membaca Alquran, atau zikir dan lainnya
- 3) Aspek pengamalan atau akhlak Dimensi pengamalan menunjukkan kepada beberapa muslim berperilaku yang dimiliki oleh ajaran agama yaitu bagaimana individu berealisasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam Islam dengan ciri meliputi suka menolong, bekerjasama, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan

²⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

orang lain dan sebagainya.²⁸

c. Indikator Karakter Religius

Dalam karakter religius ada beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- 1) Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangannya
- 2) Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apaapa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah SWT
- 3) Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain
- 4) Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik.

Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 289.

praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain

- 5) Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu
- 6) Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai hati nurani
- 7) Disiplin yaitu taat pada peraturan dan tata tertib yang berlaku
- 8) Toleran yaitu menghargai dan mebiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan dirinya sendiri
- 9) Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang selayaknya
- 10) Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara sungguh- sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.²⁹

Adapun menurut Fathurrahman nilai-nilai religius terbagi menjadi 5 sebagai berikut:³⁰

- 1) Nilai ibadah, Secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya

²⁹ Marzuki, Ed. Nur Laily Nusroh, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm. 98-105.

³⁰ Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konsteksualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimemedia, 2015), hlm. 60-69.

shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya

- 2) Nilai Ruhul jihad, adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum minannas* dan hablum minan alam. Dengan adanya komitmen pemilihan maka aktualisasi diri dan melakukan pekerjaan selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh
- 3) Nilai akhlak dan disiplin, akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq artinya perangai, tabiat, rasa malu, adat kebiasaan. Sedangkan kedisiplinan itu manifestasi dalam kebiasaan dan kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melakukan ibadah dengan tepat waktu maka secara otomatis nilai kedisiplinan telah tertanam pada diri sendiri
- 4) Nilai keteladanan, nilai keteladanan yang tercermin dari perilaku guru, keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran
- 5) Nilai amanah dan ikhlas, secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan nilai amanah harus dipegang oleh seluruh

pengelola lembaga Pendidikan, sedangkan ikhlas diartikan bersih atau hilangnya rasa pamrih atau segala sesuatu yang diperbuatnya.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori Fathurrahman karena karena akan lebih mudah untuk diuraikan dalam penelitian nantinya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Marjan Suhendra (2020), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram yang meneliti tentang efektivitas program IMTAQ dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pujut. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pelaksanaan program IMTAQ di SMPN 1 Pujut sudah efektif, hal ini bisa dilihat dari keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan respon positif dari siswakeselas VII SMPN 1 Pujut terhadap program imtaq yang dijalankan. Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah dalam program IMTAQ. Sedangkan perbedaannya skripsi tersebut membahas efektivitas program IMTAQ dalam membentuk kepribadian siswa, sedangkan penelitian ini membahas pelaksanaan program imtaq dalam membentuk sikap

spiritual Siswa.³¹

2. Skripsi yang disusun oleh Muh Zaenudin (2019) dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul Pelaksanaan Program IMTAQ dalam membentuk moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari hasil penelitian bahwa pelaksanaan program IMTAQ dalam pembentukan moral siswa melalui pembacaan surat yasin dan hafalan ayat-ayat pendek, pembacaan asmaul husna, cerita islami, dan siraman rohani. Kendala-faktor yaitu faktor internal (kurangnya pengawas dari guru) dan faktor eksternal (lingkungan yang kurang kondusif) sehingga solusi yang harus diberikan adalah harus ada peran aktif dari semua guru untuk ikut serta dalam pelaksanaan IMTAQ agar menjadi contoh untuk siswanya.⁵⁴ Penelitian ini memiliki perbedaan dari segi metode penelitian. Penelitian tersebut bersifat kualitatif sedangkan peneliti dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaan dengan penelitian peneliti

³¹ Marjan Suhendra, Efektivitas program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pujut, *Skripsi*, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), hlm. 50.

adalah variabelnya yang mengkaji mengenai program IMTAQ.³²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Maya Sita (2018), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang meneliti tentang Penerapan Program Imtaq dalam Menanamkan Karakter Siswa di SMPN 23 Seluma. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan program imtaq dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 23 seluma sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang ditetapkan sekolah dan dengan adanya program imtaq ini siswa sudah mencerminkan karakter yang baik, hal ini dibuktikan dengan siswa yang sudah terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan dan mengikuti program imtaq dengan tertib serta kreatif dan tanggung jawab, siswa menuangkan ide-ide kreatifnya untuk menyukseskan kegiatankegiatan dalam program imtaq. Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah dalam program imtaq. Sedangkan perbedaannya skripsi tersebut membahas penerapan program imtaq dalam menanamkan karakter siswa, sedangkan penelitian ini membahas pelaksanaan program imtaq dalam

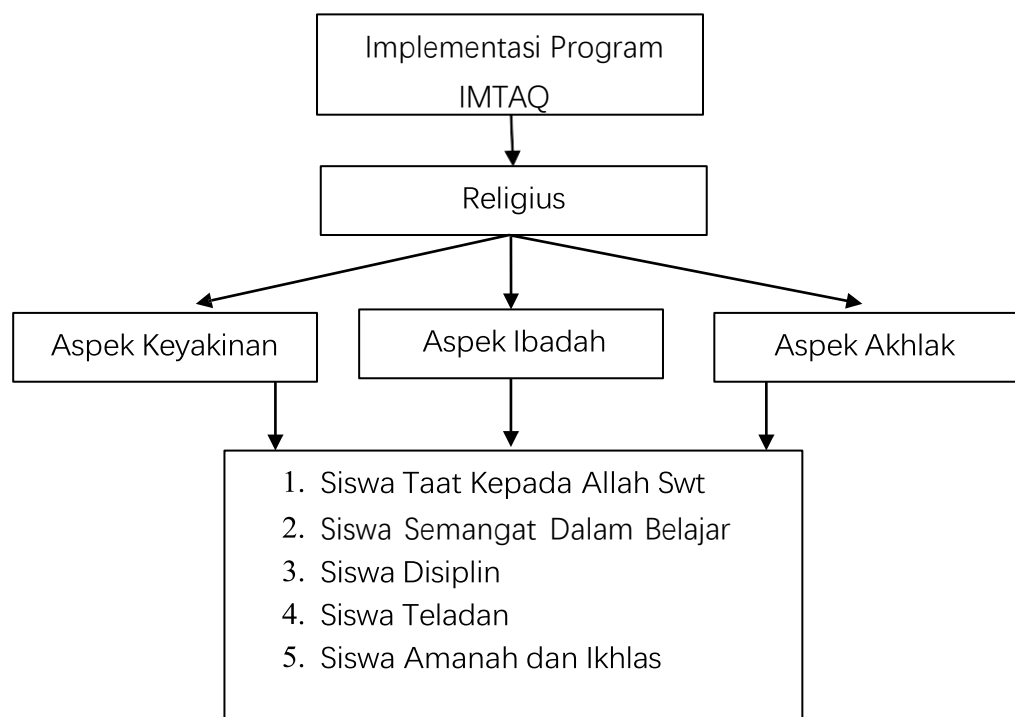
³² Muh Zaenudin, Pelaksanaan Program IMTAQ dalam membentuk moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019, *Skripsi*, (Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), hlm. 40

membentuk sikap spiritual Siswa.³³

C. Kerangka Berpikir

Konsep berpikir adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus memudahkan peneliti untuk mengukur variabel. Adapun variabel yang akan diteliti pada judul ini adalah mengukur sejauh mana efektivitas program IMTAQ (iman dan taqwa) terhadap religius siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru dengan cara atau tahapan sebagai berikut:

Gambar III.1 : Kerangka Berfikir



³³ Dita Maya Sita, Penerapan Program Imtaq dalam Menanamkan Karakter Siswa di SMPN 23 Seluma, *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018), hlm. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka.³⁴ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, ataupun kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru Jalan Pemuda Gang. Kukuh, Tampan, Kecamatan. Payung Sekaki, Kota pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan setelah ujian seminar proposal dan diperkirakan mulai dari Mei 2025 sampai bulan Agustus 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian berkenaan dengan siapa dan dari mana data diperoleh. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah

³⁴ Febri Giantara, *Statistik Pendidikan dengan SPSS 21*, (Pekanbaru : LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2019), hlm. 22

guru pembimbing Imtaq, dan siswa SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan program Imtaq dalam meningkatkan nilai religius siswa SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.³⁵ Populasi dalam penelitian ini yakni guru Pendidikan Agama Islam dan guru pembimbing imtaq di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁶ Sampel penelitian ini yaitu keseluruhan populasi yakni guru Pendidikan Agama Islam dan guru pembimbing imtaq di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Maka observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data saat

³⁵Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Pustaka Martiana, 1981), hlm. 667

³⁶ Alfianika, Ninit. *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. Deepublish, 2018.

studi pendahuluan terkait efektivitas program IMTAQ di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode dengan pengumpulan data melalui komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (*informan*).³⁷ Dalam penelitian ini peneliti membagi informan utama/kunci dan informan pendukung. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel III.I
Daftar Informen Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Zuraida, M.Pd.	Kepala Sekolah	Informan Pendukung
2	Irazilkifli, S.Pd.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	Informan Pendukung
3	Nopriyadi, S.Pd.	Guru Pembimbing Program IMTAQ	Informan Pendukung
4	Eva Nurzaimi, M.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam	Informan Kunci
5	T. Ari Permata Sari	Guru Pembina OSIS	Informan Pendukung

3. Dokumentasi

Dokumenatasi adalah pengambilan data yang telah diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi yang

³⁷ Rianto Adi, *Metedologi Sosial dan Hukum*, (Jakarta:Granit, 2004), hlm.72.

dikumpulkan berupa hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program IMTAQ di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin

lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.³⁸ Dengan ini data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data atau *display* data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan tertentu dari penelitian. Upaya pembuatan dan penyajian data

³⁸ Sugiono, *Mamahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92.

melalui model grafis, sehingga keseluruhan data serta bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data penulis harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 43 Pekanbaru

Pendidikan sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 43 Pekanbaru berdiri sejak tanggal 20, Mei 2017 merupakan Lembaga Pendidikan berstatus negeri dan berada dibawah pembinaan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Sekolah ini melayani Pendidikan formal bagi anak-anak. SMP Negeri 43 Pekanbaru terletak di Jalan Pemuda Gang Kukuh Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Kota pekanbaru.

2. Profil Sekolah

Tabel IV.1
Profil Sekolah

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 43 Pekanbaru
2	Akreditasi	A
3	Status Sekolah	Negeri
4	Kelompok Sekolah	Inti
5	NPSN	10404212
6	NSS	101096010145

7	Alamat	Jl. Pemuda
8	Desa / Kelurahan	Tampan
9	Kecamatan	Payung Sekaki
10	Kab/Kota	Pekanbaru
11	Provinsi	Riau
12	Kode Pos	28282
13	e-mail sekolah	Smpn43pekanbaru@gmail.com
14	Websekolah	www.smpn43pekanbaru.sch.id
15	No. Hp	-
16	Status Tanah	Milik Pemko Pekanbaru
17	Status Bangunan	Milik Pemko Pekanbaru
18	Jenis Bangunan	Gedung Permanen
19	Sumber Listrik	PLN 5500 Watt
20	Sumber Air	Sumur Bor
21	Nama kepala sekolah	Zuraida, M.Pd.
22	NIP	19661204 199001 2 001
23	Pendidikan	SI
24	Jumlah guru dan Karyawan	17

3. Data Guru

Tabel IV.2
Data Guru

NO	NAMA	PENDIDIKAN	BIDANG
1	ZURAIIDA, M.Pd	S2	-
2	IRAZILKIFLI, S.Pd	S1	BK
3	JEFRY, S.Pd	S1	PJOK
4	DONA GUSMIRA,S.Pd	S1	PKn

5	EVA NURZAIMI, S.Pd	S2	PBAP
6	HOGY HALIA, S.Pd, M.Si	S2	IPA
7	TETA RESFA AINI, S.Pd	S1	Seni Budaya
8	DINA ANDRIYANI, S.Pd.I	S1	Bahasa Inggris
9	RIKA JUNIANTI, M. Pd	S2	B. Inggris
10	ZEA SARAH TANTRI IRANI, S.Pd	S1	Matematika
11	HESTILITA, S.Pd	S1	IPA
12	NOPRIYADI, S.Pd	S1	IPS Terpadu
13	RUMONDANG SIAHAAN, S.Pd	S1	B. Indonesia
14	ELSA RIANI TAMBUNAN, S. Pd	S1	B. Indonesia
15	JENNIFER PUJI LESTARI WOI, S. Pd	S2	B. Indonesia
16	T TARI PERMATA SARI, S.Pd	S1	Matematika
17	TETTI EVIANI, S. Pd	S1	PAK
18	AYU PUTRI AMRYANI, S.Pd	S1	Seni Budaya
19	RAHIMA FEBRISINA, S. Psi	S1	Psikologi
20	WAHYU PRASETYO	S1	IPA

4. Data Siswa

Tabel IV.2
Data Siswa

No	Jenis kelamin	Kelas VII		Kelas VIII 72
		46	49	
1	Laki-laki	46	49	
2	Perempuan	56	36	52
Jumlah	100	85	124	309
No	Jenis kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Laki-laki	46	49	72
2	Perempuan	56	36	52
Jumlah	100	85	124	309
No	Jenis kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Laki-laki	46	49	72

5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang tersedia di SMPN 43 peknbaru pada saat ini adalah

1. ruangan kantor dan majelis guru
2. ruang kelas 6
3. perpustakaan
4. laboratorium IPA

Selain itu sekolah sudah terkoneksi dengan jaringan internet yang baik untuk menunjang kegiatan sekolah, serta tersedianya peralatan lainya penunjang PBM seperti proyektor dan Speaker.

6. Visi dan Misi SMP Negeri 43 Pekanbaru

Perkembangan dan tantangan masa depan antara lain: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan tuntutan implementasi kurikulum 2013 yaitu menjadi Kurikulum Merdeka untuk kelas semua kelas dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespons tantangan tantangan sekaligus peluang itu. SMPN 43 Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut: “Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berahklak Mulia , Berkebhinnekaan Global, Gotong Royong , Mandiri Bernalar Kritis, Kreatif, Berwawasan Lingkungan Dan Berbudaya Melayu.” Sedangkan visinya yaitu Meningkatkan Iman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa, meningkatkan pendidikan yang berkarakter, menerapkan hidup bertoleransi antar sesama, menciptakan

budaya gotong royong, menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, profesional dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, menegakkan disiplin dengan penuh tanggung jawab., menciptakan lingkungan sehat dan asri dan menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya melayu.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Hasil Observasi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru

Dari hasil penelitian Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden. Berikut penyajian data observasi guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

TABEL IV.1
HASIL OBSERVASI PERTAMA DENGAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM EVA NURZAIMI, M.Pd.TENTANG EFEKTIVITAS
PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ)
DALAM MENINGKATAN NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMP NEGERI 43 KOTA PEKANBARU

Nama Pembina : Eva Nurzaimi, M.Pd
Hari/ Tanggal : Senin,5 Mei 2025
Waktu/Pukul : 10:15 – 11.00

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Masih ada siswa yang malu tampil untuk membaca do'a atau kultum	√	
2	Masih ada siswa yang malu menjadi imam sholat	√	
3	Masih ada siswa yang enggan mengemukakan pendapat atau bertanya saat imtaq	√	
4	Masih ada siswa yang takut diejek temannya jika menunjukkan perilaku religius waktu pelaksanaan imtaq	√	
5	Masih ada siswa yang merasa kesulitan memahami ajaran agama terlalu sulit untuk diikuti	√	
6.	Masih ada siswa yang merasa cemas , takut, gelisah saat berada dalam situasi sosial atau saat harus tampil di depan umum	√	
7	Guru merespon minat dan partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan Imtaq	√	
8	Guru mampu mendapat timbal balik dari siswa terkait proses kegiatan Imtaq		√
Jumlah		7	1

Berdasarkan table hasil observasi dengan guru PAI di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 7 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 1 kali. Jadi dapat disimpulkan Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru .terlaksana dengan baik, ini terlihat dari

hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru dinyatakan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 terlaksana dengan baik. Untuk lebih menguatkan lagi penulis ingin melakukan observasi yang kedua.

TABEL IV.II

HASIL OBSERVASI PERTAMA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EVA NURZAIMI, M.Pd. TENTANG EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MENINGKATAN NILAI RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 43 KOTA PEKANBARU

Nama Pembina : Eva Nurzaimi, M.Pd
Hari/ Tanggal : Jum'at 16 Mei 2025
Waktu/Pukul : 10:15 – 11.00

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Masih ada siswa yang malu tampil untuk membaca do'a atau kultum	√	
2	Masih ada siswa yang malu menjadi imam sholat	√	
3	Masih ada siswa yang enggan mengemukakan pendapat atau bertanya saat imtaq	√	
4	Masih ada siswa yang takut diejek temannya jika menunjukkan perilaku religius waktu pelaksanaan imtaq	√	
5	Masih ada siswa yang merasa kesulitan memahami ajaran agama terlalu sulit untuk diikuti	√	
6.	Masih ada siswa yang merasa cemas , takut, gelisah saat berada dalam situasi sosial atau saat harus tampil di depan umum	√	
7	Guru merespon minat dan partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan Imtaq	√	
8	Guru mampu mendapat timbal balik dari siswa terkait proses kegiatan Imtaq	√	
Jumlah		8	0

Berdasarkan tabel hasil observasi dengan guru PAI di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 8 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 0 kali. Jadi dapat disimpulkan Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru dinyatakan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru terlaksana dengan baik. Untuk lebih menguatkan lagi penulis ingin melakukan observasi yang ketiga.

TABEL IV.III
HASIL OBSERVASI PERTAMA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EVA NURZAIMI, M.Pd TENTANG EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MENINGKATAN NILAI RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 43 KOTA PEKANBARU

Nama Pembina : Eva Nurzaimi, M.Pd
Hari/ Tanggal : Jum'at 23 Mei 2025
Waktu/Pukul : 10:15 – 11.00

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Masih ada siswa yang malu tampil untuk membaca do'a atau kultum	√	
2	Masih ada siswa yang malu menjadi imam sholat	√	
3	Masih ada siswa yang enggan mengemukakan pendapat atau bertanya saat imtaq	√	
4	Masih ada siswa yang takut diejek temannya jika menunjukkan perilaku religius waktu pelaksanaan imtaq	√	
5	Masih ada siswa yang merasa kesulitan memahami ajaran agama terlalu sulit untuk diikuti	√	
6.	Masih ada siswa yang merasa cemas , takut, gelisah saat berada dalam situasi sosial atau saat harus tampil di depan umum	√	
7	Guru merespon minat dan partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan Imtaq	√	
8	Guru mampu mendapat timbal balik dari siswa terkait proses kegiatan Imtaq	√	
Jumlah		8	0

Berdasarkan table hasil observasi dengan guru PAI di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 8 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 0 kali. Jadi dapat disimpulkan Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil

observasi pertama , kedua dan ketiga yang peneliti lakukan di yang peneliti lakukan di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru dinyatakan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru terlaksana dengan baik.

TABEL IV.4
HASIL OBSERVASI PERTAMA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NOPRIYADI, S.Pd, TENTANG EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MENINGKATAN NILAI RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 43 KOTA PEKANBARU

Nama Pembina : Nopriyadi, S.Pd
Hari/ Tanggal : Senin,5 Mei 2025
Waktu/Pukul : 10:15 – 11.00

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Masih ada siswa yang malu tampil untuk membaca do'a atau kultum	√	
2	Masih ada siswa yang malu menjadi imam sholat	√	
3	Masih ada siswa yang enggan mengemukakan pendapat atau bertanya saat imtaq	√	
4	Masih ada siswa yang takut diejek temannya jika menunjukkan perilaku religius waktu pelaksanaan imtaq	√	
5	Masih ada siswa yang merasa kesulitan memahami ajaran agama terlalu sulit untuk diikuti	√	
6.	Masih ada siswa yang merasa cemas , takut, gelisah saat berada dalam situasi sosial atau saat harus tampil di depan umum	√	
7	Guru merespon minat dan partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan Imtaq	√	
8	Guru mampu mendapat timbal balik dari siswa terkait proses kegiatan Imtaq		√
Jumlah		7	1

Berdasarkan table hasil observasi dengan guru pembimbing imtaq di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 7 kali dan jawaban “TIDAK”

berjumlah 1 kali. Jadi dapat disimpulkan Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru dinyatakan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 terlaksana dengan baik. Untuk lebih menguatkan lagi penulis ingin melakukan observasi yang kedua.

TABEL IV.5
HASIL OBSERVASI PERTAMA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NOPRIYADI, S.Pd TENTANG EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MENINGKATAN NILAI RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 43 KOTA PEKANBARU

Nama Pembina : Nopriyadi, S.Pd
Hari/ Tanggal : Jum'at 16 Mei 2025
Waktu/Pukul : 10:15 – 11.00

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Masih ada siswa yang malu tampil untuk membaca do'a atau kultum	√	
2	Masih ada siswa yang malu menjadi imam sholat	√	
3	Masih ada siswa yang enggan mengemukakan pendapat atau bertanya saat imtaq	√	
4	Masih ada siswa yang takut diejek temannya jika menunjukkan perilaku religius waktu pelaksanaan imtaq	√	
5	Masih ada siswa yang merasa kesulitan memahami ajaran agama terlalu sulit untuk diikuti	√	
6.	Masih ada siswa yang merasa cemas , takut, gelisah saat berada dalam situasi sosial atau saat harus tampil di depan umum	√	
7	Guru merespon minat dan partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan Imtaq	√	
8	Guru mampu mendapat timbal balik dari siswa terkait proses kegiatan Imtaq	√	
Jumlah		8	0

Berdasarkan tabel hasil observasi dengan guru Pembimbing Imtaq di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 8 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 0 kali. Jadi dapat disimpulkan Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru dinyatakan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru terlaksana dengan baik. Untuk lebih menguatkan lagi penulis ingin melakukan observasi yang ketiga.

TABEL IV.6

HASIL OBSERVASI PERTAMA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NOPRIYADI, S.Pd TENTANG EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MENINGKATAN NILAI RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 43 KOTA PEKANBARU

Nama Pembina : Nopriyadi, S.Pd
Hari/ Tanggal : Jum'at 23 Mei 2025
Waktu/Pukul : 10:15 – 11.00

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Masih ada siswa yang malu tampil untuk membaca do'a atau kultum	√	
2	Masih ada siswa yang malu menjadi imam sholat	√	
3	Masih ada siswa yang enggan mengemukakan pendapat atau bertanya saat imtaq	√	
4	Masih ada siswa yang takut diejek temannya jika menunjukkan perilaku religius waktu pelaksanaan imtaq	√	
5	Masih ada siswa yang merasa kesulitan memahami ajaran agama terlalu sulit untuk diikuti	√	
6.	Masih ada siswa yang merasa cemas , takut, gelisah saat berada dalam situasi sosial atau saat harus tampil di depan umum	√	
7	Guru merespon minat dan partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan Imtaq	√	
8	Guru mampu mendapat timbal balik dari siswa terkait proses kegiatan Imtaq	√	
Jumlah		8	0

Berdasarkan table hasil observasi dengan guru pembimbing imtaq di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 8 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 0 kali. Jadi dapat disimpulkan Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama , kedua dan ketiga yang peneliti lakukan di yang peneliti lakukan di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru dinyatakan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru terlaksana dengan baik.

2. Penyajian Hasil Wawancara tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru

a). Wawancara dengan guru

Nama : Zuraida, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal :Senin, 19 Mei 2025
 Jam :08.00-09.00

- a. Apakah masih ada siswa yang tidak berpakaian yang sesuai aturan sekoah ?

“Ya, dan disini peraturan sekolah tentang seragam tidak terlalu mengikat, karena banyak anak yang kurang mampu sehingga seragam yang sudah dipakai dari beberapa siswa yang ada kakak nya disini boleh dipainya

- b. Masih adakah siswa yang tidak mengerjakan tugas di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru?

“secara garis besarnya masih tetap ada, namun kita tidak bisa menyalahkan anak sepenuhnya, karena pendidikan itu bukan hanya tanggung jawab guru disekolah akan tetapi ada peran penting orang tua dalam melancarkan system belajar anak”

- c. Masih ada siswa yang tidak patuh terhadap perintah guru?

“Bukan tidak peduli, tapi lengah, karena walau gimanapun dia masih tetap masih melaksanakan aturan-aturan yang ditetapkan sekolah, kesepakatan dengan orangtua, kesepakatan kelas dengan guru, jadi bukan tidak patu, tapi lalai dia melaksanakan , dan harus ditekankan”

- d. Masih ada siswa yang malas melaksanakan sholat 5 waktu

Masih ada siswa yang terlambat ,dan datang tidak tepat waktu?

“ada sih, tapi bukan berarti kadang siswa mau meninggalkan sholat, tapi ada bebera siswa yang mungkin belum pandai sholat”.

- e. Apakah guru memperhatikan kemauan siswa dalam

melaksanakan kegiatan Imtaq?

“ya, tentu guru memperhatikannya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai religious terhadap siwa”.

- f. Apakah guru merespon minat dan partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan Imtaq?

“ ya guru selalu merespon minat dan partisipasi semua siswa”.

- g. Apakah guru mendapat timbal balik dari siswa terkait proses kegiatan Imtaq?

“ ya, seperti“Melalui sikap, karena setiap individu memiliki sikap masing-masing yang berbeda. Sikap merupakan kecenderungan untuk memproses suatu baik individu, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya, dan penilaian afektif ini mencakup karakteristik perilaku, seperti sikap, perasaan, emosi, minat dan nilai siswa dan juga minat, merupakan faktor pendorong untuk melaksanakan usahanya atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu”

Nama : Nopriyadi, S.Pd
 Jabatan : Pembimbing Imtaq
 Hari/Tanggal :Senin, 19 Mei 2025
 Jam :09.30-11.30

- a. Apakah masih ada siswa yang tidak berpakaian yang sesuai aturan sekoah ?

“Ya, ada karena factor tertentu melihat keadaan siswa dan disini peraturan sekolah tentang seragam tidak terlalu mengikat, serta sekolah memberikan kelonggaran dalam hal seragam yang digunakan, karena banyak anak yang

kurang mampu sehingga seragam yang sudah dipakai dari beberapa siswa yang ada kakaknya disini boleh dipakainya .

- b. Masih adakah siswa yang tidak mengerjakan tugas di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru?

“Kalau yang tidak mengerjakan tugas itu banyak, karena bermacam-macam karakter , Cuma persentasenya hanya 30%”

- c. Masih ada siswa yang tidak patuh terhadap perintah guru?

“Kalau yang tidak patuh tidak ada, tapi kalau yang tidak disiplin ada, karena kalau tidak disiplin bukan berarti tidak patuh”

- d. Masih ada siswa yang malas melaksanakan sholat 5 waktu
Masih ada siswa yang terlambat ,dan datang tidak tepat waktu?

“Pasti ada, hal ini disebabkan karena disekolah sholat duha, dan sholat wajib lainnya harus berjamaah, karena kalau ditanya siapa yang tidak sholat shubuh dirumah, maka banyak yang tidak sholat, jadi yang dipermasalahkan ini sholatnya dirumah, jadi intinya orangtuanya yang menghendel anaknya dirumah, tapi kalau disekolah dilaksanakan karena mereka harus patuh pada perintah gurunya, jadi di rumah yang jadi masalahnya”.

- e. Apakah guru memperhatikan kemauan siswa dalam

melaksanakan kegiatan Imtaq?

“ya, tentu guru memperhatikannya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai religious terhadap siswa”.

f. Apakah guru merespon minat dan partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan Imtaq?

“ ya guru selalu merespon minat dan partisipasi semua siswa”.

g. Apakah guru mendapat timbal balik dari siswa terkait proses kegiatan Imtaq?

“ ya, seperti, melalui sikap, karena setiap individu memiliki sikap masing-masing yang berbeda. Sikap merupakan kecenderungan untuk memproses suatu baik individu, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya, dan penilaian afektif ini mencakup karakteristik perilaku, seperti sikap, perasaan, emosi, minat dan nilai siswa dan juga minat, merupakan faktor pendorong untuk melaksanakan usahanya atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu”

Nama : Eva Nurzaimi, M.Pd
 Jabatan : Guru PAI
 Hari/Tanggal : Senin, 19Mei 2025
 Jam : 07.00-08.00

a. Apakah masih ada siswa yang tidak berpakaian yang sesuai aturan sekoah ?

“Ya, karena untuk seragam menyesuaikan, tetapi da beberapa factor yang menyebabkan nya, yaitu factor ekonomi, karena mayoritas anak disini orangtuanya memiliki ekonomi menengah kebawah

b. Masih adakah siswa yang tidak mengerjakan tugas di SMP

Negeri 43 Kota Pekanbaru?

“masih ada, dan mungkin hal ini terjadi kurangnya pengawasan orangtua terhadap anaknya dalam membantu kegiatan belajar anak”

- c. Masih ada siswa yang tidak patuh terhadap perintah guru?

“masih ada dan masih banyak”

- d. Masih ada siswa yang malas melaksanakan sholat 5 waktu

Masih ada siswa yang terlambat ,dan datang tidak tepat waktu?

“masih ada, dan upaya yang lakukan guru yairumemberi nasihat setiap hari dan menegur serta mengarahkannya untuk tetap melaksanakan sholat”.

- e. Apakah guru memperhatikan kemauan siswa dalam melaksanakan kegiatan Imtaq?

“ya, tentu guru memperhatikannya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai religious terhadap siwa”.

- f. Apakah guru merespon minat dan partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan Imtaq?

“ ya guru selalu merespon minat dan partisipasi semua siswa”.

- g. Apakah guru mendapat timbal balik dari siswa terkait proses kegiatan Imtaq?

“ ya, seperti, melalui sikap, karena setiap individu memiliki sikap masing-masing yang berbeda. Sikap merupakan kecenderungan untuk memproses suatu baik individu, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya, dan penilaian afektif ini mencakup karakteristik perilaku, seperti sikap, perasaan, emosi, minat dan nilai siswa dan juga minat, merupakan faktor pendorong untuk melaksanakan usahanya atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu”

b). Wawancara Dengan Siswa

Nama : Rabeka
Hari/tanggal : Selasa 20 Mei 2025
Jam : 09.00-10.00

- a. Apakah guru menanamkan peningkatan nilai-nilai religius kepada siswa?

“Iya, guru menanamkan peningkatan nilai-nilai religius kepada siswa”

- b. Apakah guru mengajarkan kepada siswa untuk menghargai pendapat dan menjaga lisannya?

“Iya guru mengajarkan kepada siswa untuk menghargai pendapat dan menjaga lisannya”

- c. Apakah guru memberikan contoh cara menghargai dan berakhlak baik?

“Iya, guru memberikan contoh cara menghargai dan berakhlak baik”

- d. Apakah guru menanamkan pengetahuan dan keterampilan tentang

IMTAQ kepada peserta didik?

“Iya, guru menanamkan pengetahuan dan keterampilan IMTAQ kepada peserta didik”

- e. Apakah guru memahami karakteristik perilaku siswa dalam kegiatan IMTAQ?

“Iya guru memahami karakteristik perilaku siswa dalam kegiatan IMTAQ”

- f. Apakah guru memperhatikan kemauan siswa dalam pelaksanaan IMTAQ?

“Iya, guru memperhatikan kemauan siswa dalam pelaksanaan IMTAQ”

- g. Apakah guru merespon minat dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan IMTAQ?

“Iya, guru merespon minat dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan IMTAQ”

- h. Apakah guru mendapat timbal balik dari siswa terkait pelaksanaan IMTAQ?

“Iya, guru mendapat timbal balik dari siswa terkait pelaksanaan IMTAQ”

Nama :Cinta
Hari/tanggal : Selasa 20 Mei 2025
Jam :09.30-10.30

- a. Apakah guru menanamkan peningkatan nilai-nilai religious

kepada siswa?

“Iya, guru menanamkan peningkatan nilai-nilai religius kepada siswa”

- b. Apakah guru mengajarkan kepada siswa untuk menghargai pendapat dan menjaga lisannya?

“Iya guru mengajarkan kepada siswa untuk menghargai pendapat dan menjaga lisannya”

- c. Apakah guru memberikan contoh cara menghargai dan berakhlak baik?

“Iya, guru memberikan contoh cara menghargai dan berakhlak baik”

- d. Apakah guru menanamkan pengetahuan dan keterampilan tentang IMTAQ kepada peserta didik?

“Iya, guru menanamkan pengetahuan dan keterampilan IMTAQ kepada peserta didik”

- e. Apakah guru memahami karakteristik perilaku siswa dalam kegiatan IMTAQ?

“Iya guru memahami karakteristik perilaku siswa dalam kegiatan IMTAQ”

- f. Apakah guru memperhatikan kemauan siswa dalam pelaksanaan IMTAQ?

“Iya, guru memperhatikan kemauan siswa dalam pelaksanaan IMTAQ”

g. Apakah guru merespon minat dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan IMTAQ?

“Iya, guru merespon minat dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan IMTAQ”

h. Apakah guru mendapat timbal balik dari siswa terkait pelaksanaan IMTAQ?

“Iya, guru mendapat timbal balik dari siswa terkait pelaksanaan IMTAQ”

3. Penyajian Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya peran guru dan orang tua, karena dengan adanya peran guru dan orang tua akan membuat siswa bersemangat.
- 2) Apalagi di era sekarang ini pasti membutuhkan dukungan dari guru dan orang tua dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
- 3) Adanya sarana dan prasarana, akan mempermudah pembelajaran IMTAQ bagi siswa.
- 4) Menyiapkan konsep pembelajaran, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru harus menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan pada siswa.
- 5) Dengan tujuan pembelajaran dapat terarah dengan rapi.

a. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya minat siswa, karena dalam pelaksanaan kegiatan IMTAQ ini memerlukan waktu yang panjang sehingga tidak bisa langsung dievaluasi.
- 2) Pengaruh lingkungan, karena adanya pembiasaan. Anak akan mudah meniru apa yang dilihatnya sehingga perlu membiasakan hal-hal yang baik di depan anak dan perlu adanya pengawasan dari orang dewasa.

C. Analisis Data

1. Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syamsiah, S.Pd selaku guru Tajwid Al-Qur'an yang menggunakan kitab Jazariyah, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran diawali dengan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat kitab tersebut. Guru menekankan bahwa kitab Jazariyah memiliki kedudukan penting dalam memberikan dasar-dasar ilmu tajwid sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah makhrajul huruf dan sifat huruf. Penjelasan ini secara tidak langsung berfungsi untuk menumbuhkan motivasi belajar santri.

Selain itu, guru juga menerangkan bait-bait dalam kitab Jazariyah beserta maknanya, kemudian membimbing santri dalam menghafalkannya secara bertahap. Metode ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada hafalan teks, tetapi juga pemahaman isi, sehingga santri dapat menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Selanjutnya, guru mencontohkan bacaan, meminta santri menirukan, lalu

mengarahkan mereka untuk mempraktikkan secara langsung. Dalam praktik ini, guru juga melakukan koreksi bacaan terutama terkait makhrajul huruf. Hal ini sejalan dengan metode talaqqi (pembelajaran langsung dari guru) dan drill (latihan berulang) yang digunakan. Kombinasi metode ini terbukti efektif dalam memperkuat hafalan, memperbaiki kesalahan, dan meningkatkan keterampilan membaca santri.

Hasil wawancara dengan Bapak Aris Darmawan, S.Ag menunjukkan pandangan yang sama, bahwa penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan manfaat kitab Jazariyah membuat santri lebih semangat dalam belajar. Menurut beliau, guru tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pemahaman makna setiap bait, sehingga santri mengerti maksud dan tujuan dari teks yang dipelajari. Guru juga aktif memberikan koreksi bacaan dan menerapkan metode tambahan seperti talaqqi dan drill. Dengan demikian, dari sisi pengamat, pembelajaran kitab Jazariyah sudah berjalan sistematis dan sesuai dengan tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Sementara itu, wawancara dengan siswa menunjukkan kesan yang relatif seragam tetapi dengan penekanan yang berbeda. Adzaki Awi Fadhiliano menyatakan bahwa pembelajaran dengan kitab Jazariyah sangat membantu dalam memahami tajwid. Ia merasa lebih semangat karena guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian membimbing santri dalam menghafal,

memberi penjelasan makhrajul huruf, serta mencontohkan bacaan yang benar. Menurutnya, metode talaqqi dan drill sangat efektif karena ia bisa mendengar bacaan yang benar sekaligus melatihnya berulang kali.

Hal serupa diungkapkan oleh Haikal Ramadhan. Ia menekankan bahwa guru tidak sekadar meminta santri menghafal, tetapi juga menjelaskan makna bait-bait Jazariyah dengan bahasa sederhana sehingga lebih mudah dipahami. Menurutnya, pembiasaan praktik bacaan yang selalu dikoreksi membuatnya lebih teliti dalam membaca, terutama pada huruf-huruf yang mirip. Ia juga menilai bahwa kombinasi metode talaqqi dan drill memberikan pengaruh besar terhadap kelancaran bacaan dan hafalan.

2. Analisis Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara, peneliti menganalisis hasil wawancara dengan guru Pembimbing IMTAQ dan dapat disimpulkan bahwa Pembimbing IMTAQ mempunyai peran yang baik dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru dan telah terlaksana dengan baik. Dan guru Pembimbing IMTAQ juga berusaha untuk memberikan pengajaran yang baik, baik secara mandiri maupun bersama-sama dalam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Dari hasil wawancara peneliti menganalisis hasil terkait faktor pendukung dan penghambat Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru bahwa faktor pendukung guru Pembimbing IMTAQ dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius kepada siswa yaitu adanya izin dan peraturan tata tertib dari sekolah, adanya minat dan kemauan siswa serta guru yang mempunyai cara mengajar yang menarik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kemauan atau minat siswa yang masih kurang serta peran orang tua yang kurang optimal dalam menanamkan serta meningkatkan nilai-nilai atau ajaran yang bersifat religius kepada anaknya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul ” Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru” dengan mengacu pada pokok rumusan masalah peneliti dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul maka peneliti memberi kesimpulan bahwa:

1. Efektivitas yang digunakan guru Pembimbing Imtaq Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru terlaksana dengan baik. Selain itu guru Pembimbing Imtaq juga berusaha untuk memberikan pemahaman dan penjelasan yang baik, baik secara mandiri maupun bersama-sama dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa.
2. Kemampuan peserta didik di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru beragam. Mulai dari kurang atau di bawah standard, sedang dan bagus. Peserta didik yang memiliki kemampuan ialah mereka yang bisa memahami tentang apa saja nilai-nilai religius itu.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 43 Kota Pekanbaru, maka Peneliti dapat memberikan saran

dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk sekolah dan guru agar dapat meningkatkan metode dan strategi penilaian agar lebih mudah dalam memahami dan meningkatkan nilai-nilai religius.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat cara guru dalam Meningkatkan Nilai-nilai religious Siswa.
3. Kepada guru diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas kemampuannya, sebab guru adalah model bagi siswanya, yang setiap saat akan dicontoh dalam segala hal.

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat kitab jazariah

Guru menerangkan bait jazariah dan maknanya

- b. Guru membimbing santri menghafal bait jazariah
- c. Guru menjelaskan makhrijul huruf dan sifat huruf sesuai bait
- d. Guru mencontohkan bacaan kemudian santri menirukan bacaan
- e. Guru mengarahkan santri mempraktikkan sesuai jazariah
- f. Guru mengoreksi bacaan santiri sesuai makhrajul huruf
- g. Guru memakai metode tambahan seperti metode talaqqi dan metode drill

LAMPIRAN

1. Wawancara dengan ibu Eva zuhaimi, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 43 Pekanbaru



2. Wawancara dengan ibu Zuraida selaku Kepala Sekolah di SMPN 43 Pekanbaru





**3. Wawancara dengan bapak nopriyadi, S.Pd selaku guru Pembimbing
Imtaq di SMPN 43 Pekanbaru**

**4. Wawancara dengan bapak Nopriyadi, S.Pd selaku guru Pembimbing
Imtaq di SMPN 43 Pekanbaru**



5. Foto Kegiatan Imtaq Di SMP Negeri 43 Pekanbaru



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : MAULANA IBRAHIM
TTL : PANJARINGAN, 30 MARET 2001
NIRM : 1216.21.2543
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jalan Kopi Pasar Pusat
Ayah : Pardamean
Ibu : Masnauli
E-mail : ulamanusantara41@gmail.com
No. Hp : 087823098385

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2007-2013 : SD Negeri 177 Panjaringan
2. Tahun 2014-2016: Sanawiyah Ponpes Roihanul jannah
3. Tahun 2017-2019 : MA Ponpes Roihanul jannah
4. Tahun 2021-2025 : Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MAULANA IBRAHIM
 NIRM : 1216.01.2543
 Semester / Tahun Akademik : 8 / 2025
 Program Studi : S1
 Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PROGRAM IMTAQ CIMAN DAMTAJAWA DALAM MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS SISWA DI SMP 43 KOTA PEKANBARU

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I	No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1	Senin/24-12-2024	Perbaiki tulisan judul.	Revy.	1	Sabtu, 7/12/2024	Revisi proposal	
2	Kamis/20-12-2024	Kuti prosedur penulisan PK Buku Pedagogik	Revy.	2			
3	Senin/19-12-2024	Kota Pengantar	Revy.	3	Jum, 20/12/2024	Bea Saringan Catatan Jurusan	
4	Senin/16-12-2024	Sejarah, wilayah dan daerah vi	Revy.	4			
5	Senin/16-12-2024	Sejarah, wilayah, letak, letak, letak, letak	Revy.	5			
6	Senin/16-12-2024	Sejarah, wilayah, letak, letak, letak, letak	Revy.	6			
7	Jum, 19-12-2024	Makna dan Sudut pandang	Revy.	7			
8	Jum, 19-12-2024	Pakem dan	Revy.	8			

Pembimbing I
 Dr. Refika, M.Pd.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi



Pekanbaru,
 Pembimbing II

Maulana Amhri, M-509

2024